BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini akan membahas berbagai definisi serta penjelasan yang berkaitan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*.

2.1.1 *Current Ratio*

Current Ratio adalah "rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat secara keseluruhan". Aktiva lancar yaitu aktiva perusahaan yang dapat dijadikan dalam waktu yang singkat, sedangkan kewajiban lancar adalah hutang jangka pendek perusahaan, jika nilai *current ratio* rendah itu menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kekurangan modal untuk memenuhi kewajiban utangnya. Sebaliknya, meskipun *current ratio* tinggi, hal ini tidak selalu berarti bahwa kondisi perusahaan berada dalam keaadaan baik. Bisa jadi, hal ini disebabkan oleh pengelolaan kas yang tidak optimal (Kasmir, 2019:134).

2.1.1.1 Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio, yang juga dikenal sebagai rasio lancar, merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan dalam jangka pendek. Rasio ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, *Current Ratio* memberikan gambaran tentang kemampuan

perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun, sekaligus menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengelola sumber daya keuangannya untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban finansial dalam jangka pendek. Menurut Hartono (2018:9) Rasio lancar menggambarkan jumlah utang jangka pendek yang dapat dijamin pembayarannya oleh aset lancar. Semakin tinggi perbandingan antara aset lancar dan utang lancar, semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

Menurut Fahmi (2017:121) "rasio lancar yang juga dikenal sebagai *Current Ratio* (CR), adalah ukuran yang umum digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk utang yang akan jatuh tempo". Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam melunasi utanng lancar yang dimiliki. Rasio ini, secara sederhana menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat mengelola dan memenuhi kewajiban finansialnya dalam waktu yang singkat.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkam bahwa, *Current Ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. rasio ini memberikan gambaran seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi likuid yang baik dan mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya secara efektif.

2.1.1.2 Manfaat *Current Ratio*

Manfaat dari *Current Ratio* (CR) antara lain (Kasmir, 2013:132) :

1. Sebagai instrumen untuk merencanakan masa depan, khususnya dalam hal pengelolaan kas dan utang.
2. Untuk menganalisis kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan melakukan perhitungan antar beberapa periode.
3. Untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada pada perusahaan melalui analisis masing-masing komponen dalam aset lancar dan utang lancar.
4. Berfungsi sebagai pendorong bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja mereka, dengan mempertimbangkan rasio likuiditas yang berlaku saat ini.

2.1.1.3 Perhitungan *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio*, dihitung dengan membandingkan utang lancar dengan aktiva lancar. Semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan, semakin baik likuiditasnya, sebaliknya, jika *current ratio* rendah maka likuiditas perusahaan akan semakin menurun.

$$current\ ratio = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu yang singkat, seperti bank, kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan lain-lain. Utang lancar adalah kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jangka waktunya kurang dari satu tahun, seperti utang wesel, utang dagang, utang bank satu tahun, utang gaji, utang pajak, dan lain-lain.

2.1.1.4 Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Faktor yang mempengaruhi *current ratio* diantaranya (Brigham & Houston, 2010:135) :

1. Aktiva Lancar : mencakup kas, sekuritas, persediaan barang, dan piutang usaha.
2. Kewajiban Lancar : terdiri dari utang dagang, surat utang jangka pendek, kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun, serta kewajiban pajak yang harus dibayar.

2.1.2 *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah salah satu rasio solvabilitas. Mengetahui nilai dari rasio ini sangat penting bagi perusahaan, untuk mengetahui nilai *debt to equity ratio*, karena rasio ini berfungsi untuk menilai sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh utang.

2.1.2.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan modal (ekuitas) perusahaan (Kasmir, 2018:159). Rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh modalnya. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana utang perusahaan (utang jangka pendek maupun utang jangka panjang) dipenuhi dengan modal perusahaan (Harahap, 2018:303).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya

perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2016).

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan, *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi utang perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau ekuitas yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan menggunakan dana pinjaman (utang) dibandingkan dengan dana dari pemilik perusahaan (modal sendiri). Dengan kata lain, DER membantu menilai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai operasional dan investasinya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula porsi utang dibandingkan modal.

2.1.2.2 Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Perhitungan *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$debt\ to\ equity\ ratio = \frac{total\ hutang}{total\ ekuitas} \times 100\%$$

Dari rumus di atas, terlihat bahwa *debt to equity ratio* dihitung dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total modal perusahaan. Seluruh utang disini meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Dari hasil pengukuran, semakin tinggi *debt to equity ratio* maka *return on asset* akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya semakin kecil *debt to equity ratio* maka *return on asset* akan semakin meningkat. Karena dengan rasionya tinggi berarti pendanaan dengan utang semakin banyak dan ada kekhawatiran bahwa perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya dengan ekuitas atau dengan modal yang dimilikinya. (Kasmir, 2018:160).

2.1.3 *Return On Asset*

Return on asset adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini penting bagi perusahaan, karena digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang harus dikembalikan kepada aktiva perusahaan.

2.1.3.1 Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih dari aset yang dimilikinya (Anwar 2019:177). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menghubungkan laba bersih atau pendapatan bersih dengan total aktiva di neraca (Danang Sunyoto, 2013 dalam Muslih & Aziz, 2021).

Return on Asset yaitu salah satu bentuk dari rasio profitabilitas dan dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2014:89).

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa R*eturn on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan pemanfaatan aktiva yang dimilikinya.

2.1.3.2 Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset digunakan untuk menncapai dan menghitung perusahaan mana yang mampu meningkatkan keuntungan, memperoleh posisi laba, serta mengamati perkembangan laba dari waktu ke waktu. Selain itu, rasio ini juga

berfungsi untuk menilai jumlah laba yang dihasilkan dan mengukur efisiensi penggunaan seluruh dana yang diinvestasikan oleh perusahaan. (Hery 2016:105).

2.1.3.3 Perhitungan *Return On Asset*

Return On Asset dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2019:202):

$$return\ on\ asset = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ aktiva} \times 100\%$$

Salah satu cara menghitung *return on asset* adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap investasi yang dilakukan dalam total aktiva. Begitu pula sebaliknya semakin kecil rasio ini maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aktiva.

2.1.3.4 Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return on Asset dapat menghadapi perubahan apabila terjadi perubahan pada *profit margin* dan *asset turnover*, baik secara individu maupun secara bersamaan. Oleh karena itu, manajer perusahaan memiliki kesempatan untuk memanfaatkan salah satu dari kedua aspek tersebut, atau bahkan keduanya sekaligus, guna meningkatkan tingkat pengembaliaan atas aset yang dimiliki perusahaan. Ada dua faktor yang mempengaruhi besarnya *Return on Asset*, yaitu (Munawir, 2014:89):

1. *Turnover* dari *operating asset*, mengacu pada tingkat efisiensi penggunaan aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

2. *Profit margin* merupakan persentase yang menunjukkan besarnya laba dari operasi yang dihasilkan dibandingkan dengan total penjualan bersih. *Profit margin* ini berfungsi untuk menilai seberapa besar profitabilitas yang dapat dicapai perusahaan terkait dengan volume penjualannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berperan sebagai salah satu referensi bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini, maka penulis dapat memperkuat pemahaman teori yang diterapkan dalam analisis yang sedang diljalankan. Di bawah ini ada beberapa penelitian terdahulu yang diambil dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Rambe, I., & Datuk, B. (2021). *Return on Assets: Debt To Asset Ratio and Current Ratio in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.*	a. Variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y) b. Variabel independen yaitu *current ratio* (X1).	Tambahan variabel independen yaitu *debt to equity ratio (X2).*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*	*International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, *2*(1), 274–288.
2	Satria, R. (2022). Pengaruh *Current Ratio* (Cr) Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap *Return on Asset* (Roa) Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020.	a. Variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y) b. Variabel independen yaitu *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2).	Subjek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*	*Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, *5*(2), 440–447.

3	Cristian Zendrato, Roni Wijaya Zendrato, & Dicky Perwira Ompusunggu. (2023). Analisis Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	a. Variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y) b. Variabel independen yaitu *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2)	Subjek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*	*Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 92-104.
4.	Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	a. Variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y) b. Variabel independen yaitu *debt to equity ratio* (X2).	Tambahan variabel independen yaitu *Current Ratio (X1*).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*	Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 3(1), 1–12.
5.	Mufidah, L., & Pramudianti, M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Farmasi.	a. Variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y) b. Variabel independen yaitu *current ratio* (X2), *debt to equity ratio* (X3).	Subjek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*	Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA), 3(2),560-568
6.	Lumbantobing, I. P., Sulivyo, L., Sukmayuda,	a. Variabel dependen	Tambahan variabel independen	Hasil penelitian ini menunjukkan	*International Journal of Multicultural*

	D. N., & Riski, A. D. (2020). *The Effect of Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets in Hotel, Restaurant, and Tourism Sub Sectors Listed on Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period.*	yaitu *Return On Asset* (Y) b. Variabel independen yaitu *debt to equity ratio* (X2).	yaitu c*urrent ratio* (X1).	bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset.*	*and Multireligious Understanding*, *7*(9), 176.
7.	Aulia, L. L., Ruhadi, R., & Setyowati, D. H. (2021). Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI.	a. Variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y) b. Variabel independen yaitu *current ratio* (X2).	Tambahan variabel independen yaitu *debt to equity ratio* (X2*).*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset.*	*Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(3), 675–684. https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3136
8	Febrianti, C., & Suartini, S. (2021). *Pengaruh Current Ratio* (Cr) *Dan Debt to Asset Ratio* (Dar) Terhadap *Return On Asset* (Roa).	a. Variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y) b. Variabel independen yaitu *current ratio* (X1).	Tambahan variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (X2).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*	*Journal of Economic, Business and Accounting* *4*(2),108- 121.
9	Oktaviani, F., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, QR, DER dan TATO terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk Periode 2012-2021.	a. Variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y) b. Variabel independen yaitu *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2).	Subjek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap *Return On Asset.*	*Journal of Business Finance and Economic,* Volume Nomor 2, Desember 2022.
10	Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019).	a. Variabel dependen	Tambahan variabel independen	Hasil penelitian ini menunjukkan	Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 19(2),

	Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	yaitu *Return On Asset* (Y) b. Variabel independen yaitu *current ratio* (X1).	yaitu *Debt to Equity Ratio* (X2).	bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*	200-211.
11	Pangaribuan, H. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2012 - 2021.	a. Variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y) b. Variabel independen yaitu *current ratio* (X1).	Subjek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*	*JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi),* 9(5),2035-2043
12	Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*).	a. Variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y) b. Variabel independen yaitu *current ratio* (X1).	Tambahan variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (X2).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*	Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi 11.1 (2019): 47-59.
13	Nurwita, N. (2020). Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Retun on Asset* (ROA) PADA PT Indocement Tunggal Prakarsa tBK Periode 2011-2019.	a. Variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y) b. Variabel independen yaitu *current ratio* (X1).	Tambahan variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (X2).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*	Jurnal Inovasi Penelitian 1.7 (2020): 1335-1340
14	Dewi, IK, & Budhiarjo, IS (2023). Pengaruh DER, TATO, dan Firm Size terhadap ROA	a. Variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y) b. Variabel independen yaitu *Debt to*	Tambahan variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh	Jurnal Madani: ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora 6.2 (2023): 59-66.

	pada PT Elnusa Tbk Periode 2011-2021	*Equity Ratio* (X2).		terhadap *Return On Asset*	
15	Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017.	a. Variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y) b. Variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1).	Tambahan variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (X2).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*	Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi) 3.1 (2019): 97

2.3 Kerangka Pemikiran

Perkembangan dunia bisnis saat ini berkembang dengan sangat pesat yang tentunya mendorong pelau usaha untuk terus mengikuti perubahan yang terjadi. Secara umum tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam menilai kinerja fundamental suatu perusahaan, penting untuk mempertimbangkan seberapa efisien dan efektif operasional perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba (Harmono, 2015:109). Secara umum, laba sering digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Kebedaan laba dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat krusial, dan salah satu cara untuk mengukur tingkat keuntungan adalah melalui rasio profitabilitas. Salah satunya yang umum digunakan dalm konteks ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* ini berfungsi sebagai salah satu alat ukur profitabilitas yang menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan berdasarkan aktiva yang dimilikinya (Anwar, 2019:176). Sesuai dengan rujukan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba perusahaan (*Return on Asset*) antara lain *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan proses produksi akibat keterbatasan dana yang dimiliki kadang perusahaan meminjam dana dari kreditur. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut dari asetnya berarti perusahaan berada pada kondisi yang ilikuid dan menimbulkan krisis kepercayaan, dan dalam hal ini tingkat likuiditasnya dinyatakan dalam rasio lancar. *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan. Jika nilai dari *current ratio* (CR) tinggi berarti menunjukkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibanding utang lancarnya, yang mana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, (Munawir, 2016:72).

Hal ini juga dapat berarti kurang baik jika nilai *current ratio* (CR) terlalu tinggi karena hal ini menunjukkan adanya aktiva lancar yang tidak likuid yang mana aktiva lancar yang tidak dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas, seperti yang diukur dengan rasio *return on assets* (ROA). Hal ini menunjukkan adanya kaitan antara *current ratio* (CR) dengan *return on assets* (ROA) seperti pada penelitian Sipatuhar et al (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini juga ditegaskan oleh Aulia et al (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Ketika suatu perusahaan memiliki kekurangan dalam pendanaan untuk menjalankan operasionalnya, maka perusahaan akan memilih alternatif sumber dana lain salah satunya pinjaman dari pihak luar, salah satu metode yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utangnya adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* ini yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas ekuitas yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Debt to Equity Ratio* mencerminkan perbandingan antara utang dan modal yang tersedia. sehingga dapat menilai sejauh mana perusahaan yang meminjamkan utang dalam membiayai operasionalnya (Kasmir 2019:157). Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi pula tingkat utang perusahaan sehingga beban bunga pun akan semakin naik (Gultom et al, 2020; Satria, 2022; Solihin, 2019). Hal ini akan mengakibatkan laba atau keuntungan semakin menurun. Dengan kata lain semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka *Return On Asset* yang diperoleh akan semakin rendah. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Oktaviani et al., 2021; Lumbantobing et al., 2020).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan serta mengacu terhadap beberapa teori terdahulu dan kerangka pemikiran yang diuraikan, maka hipotesis yang diajukkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.

H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.